

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran pendidikan dalam kehidupan tidak dapat diabaikan, mengingat perannya sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas dan kemajuan sumber daya manusia (SDM). Tingkat perkembangan atau kemajuan suatu bangsa secara signifikan dipengaruhi atas kualitas sumber daya manusianya, dan pendidikan adalah bagian faktor kunci yang membentuknya. Melalui pendidikan, kita dapat mengubah apa yang tidak kita ketahui menjadi pengetahuan yang kita miliki. Namun, pelaksanaan dan implementasi yang dilakukan masih belum mampu memberikan hasil yang memadai (Diterima, 2018). Hal ini dapat dilihat dari kualitas negara Indonesia yang belum mampu bersaing di tingkat Internasional dalam hal pendidikan. Salah satu penyebab utama dalam masalah ini adalah kurangnya kreativitas dan inovasi pada metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik, yang mana belum sepenuhnya menurut dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam kelas (Diterima, 2018).

Tingkat kualitas pendidikan tercermin melalui proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa elemen utama seperti: guru, siswa, dan metode peningkatan sehingga elemen tersebut berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan secara

Keseluruhan (Yopi Nisa Febianti, 2014). Keberhasilan dalam efektivitas belajar dapat diukur atas keahlian guru saat menggunakan cara pembelajaran yang dapat dilihat dari partisipasi keaktifan siswa, sehingga dapat terlihat sepenuhnya dalam proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kualitas mutu pembelajaran bertujuan untuk mendorong keberhasilan bangsa dengan mencetak lulusan yang kompeten dan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan standar pendidikan di Indonesia. Prinsip ini dijelaskan dalam UU SISDIKNAS No. 22 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengadakan suasana dan kegiatan pembelajaran yang menjadikan peserta didik untuk aktif dalam perkembangan potensi diri, termasuk aspek spiritual, moral, kendali diri, etika yang baik, kecerdasan, dan skill yang dibutuhkan oleh diri sendiri dan masyarakat. Maka dari itu implementasi ini sangat penting untuk mendapatkan standard pendapatan hasil belajar yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aji Prayitno, 2021).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang sering juga disebut dengan PAI, seringkali hanya memiliki waktu satu jam perminggu untuk pembelajarannya. Sebagian besar pelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam bersikap deskriptif, dengan metode pengajaran yang umumnya didominasi dengan metode ceramah sebagai pendekatan dalam pembelajaran (Mentari Agustin Alif, 2019). Metode ini, guru mengkomunikasikan pengetahuan dan informasi secara lisan kepada siswa.

Hal ini dianggap kurang memadai dalam menguasai dan memahami pelajaran pendidikan Agama Islam, dikarenakan pada proses tersebut peserta didik dituntut untuk menghafal hadits dan isi kitab suci. Terlepas dari itu, siswa juga dituntut untuk bisa berfikir secara kreatif, bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, dimana mereka dapat diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memahami dan menganalisis pembelajaran PAI secara mendalam. Selain itu para siswa diharapkan untuk memberikan kinerja maksimal dalam setiap pembelajaran yang mereka ikuti (Maesaroh, 2013).

Tidak dapat disangkal bahwa metode ceramah ini cenderung meminimalisir siswa peran aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berfikir sering kali terlambat. Selain itu, penggunaan metode ceramah ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan, sehingga metode ini dianggap kurang efektif. Maka dari itu, perlu adanya kegiatan belajar yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi keaktifan peserta didik, terutama pada pembelajaran PAI (Ifan Junaedi, 2019). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru mata pelajaran PAI menerapkan Metode Tutor Sebaya yang mana sudah terbukti cukup efektif. Pendekatan ini mampu membantu siswa untuk saling berkolaborasi guna penambahan pengetahuan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Ridawati, 2022).

Hal ini bisa dibenarkan atas adanya perbaikan nilai dari peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo yang semula hanya mendapat nilai dibawah

rata-rata, dengan adanya penerapan Tutor Sebaya menjadi diatas rata-rata. Selain itu, juga bisa dibuktikan melalui hasil riset yang dilakukan oleh Ridawati dengan hasil bahwa pemanfaatan pendekatan tutor sebaya dianggap sebagai solusi yang cukup efektif guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Mengintegrasikan pembaruan serta cara belajar yang sesuai, efektif, dan menarik. Cara ini dianggap mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Peneliti menemukan penerapan Metode Tutor Sebaya di SMKN 2 Ponorogo ketika berlangsungnya kegiatan kelas yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kemudian disevut dengan PAI. Informan menyatakan bahwa atas penerapan Metode Tutor Sebaya ini ada sedikit peningkatan dalam pemahaman materi meskipun belum mencapai 100 %. Selain itu ada beberapa kendala saat pelaksanaan penerapan Metode Tutor Sebaya ini salah satunya adalah peserta didik malah adu nasib dengan teman yang menjadi tutor sehingga pembahasan keluar dari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Metode ini melibatkan siswa untuk saling membantu ketika belajar dan mencerna pelajaran dengan cara menghafal hal yang di prioritaskan. Kolaborasi dalam memahami sesama siswa tentang materi pelajaran dianggap sejalan dengan semangat tolong menolong, seperti yang tertera pada Q.S Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan

bermusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan.” (Q.S Al-Maidah :2)

Keberadaan cara belajar Tutor Sebaya ini cukup efektif dalam menangani para peserta didik saat tidak terlalu mengerti tentang mata pelajaran PAI, yang mana mereka enggan bertanya ke pendidik karena rasa kemaluan yang tinggi pada sesama rekan.

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan pihak terkait. Peneliti memiliki keinginan guna meneliti lebih dalam terkait tingkat pemahaman siswa melalui pelaksanaan Metode Tutor Sebaya yang telah dilakukan ketika proses transfer ilmu PAI guna meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran utamanya ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Ponorogo. Sehingga dibuatlah judul penelitian **“Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada pembelajaran mata pelajaran PAI. Adapun focus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi Metode Tutor Sebaya pada proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik di SMKN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada pembelajaran mata pelajaran PAI.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI di SMKN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi Metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran PAI terhadap motivasi siswa di SMKN 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan bisa menghasilkan temuan tentang implementasi Metode Tutor Sebaya dalam kaitannya meningkatkan motivasi belajar dari siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan akan memperluas dan mendalami pengetahuan penulis terkait adanya penerapan Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI dan juga dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses penulisan karya ilmiah.

- b. Bagi Guru PAI

Sebagai sarana untuk memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga dan inovatif terkait pengembangan metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di kelas. Selain itu juga dapat

memberikan perspektif baru dalam praktik pengajaran di sekolah, memberi peluang bagi para pendidik untuk menerapkan berbagai model pembelajaran terutama model pembelajaran Tutor Sebaya saat kegiatan belajar dikelas.

c. Bagi siswa

Guna peningkatan mutu pembelajaran sehingga lebih efisien dan menarik, mendorong keaktifan dari para peserta didik guna memberi motivasi tambahan terkait adanya dedikasi dalam belajar yang kemudian memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan.

d. Bagi lembaga

Dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk lembaga yang terkait dalam perencanaan program pembelajaran, evaluasi metode pengajaran, dan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berikut juga obyek yang akan diteliti merupakan implementasi Metode Tutor Sebaya pada pembelajaran PAI guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Guna meminimalisir pengertian yang kurang tepat, maka saat penulisan penelitian ini penulis memberikan batas pada masalah-masalah yang berhubungan dengan judul, yaitu :

1. Kajian Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

b. Syarat-syarat menjadi Tutor

- c. Langkah-langkah Tutor Sebaya
- d. Keunggulan dan kelemahan Tutor Sebaya
- 2. Kajian motivasi belajar
 - a. Pengertian motivasi
 - b. Pengertian belajar
 - c. Pengertian motivasi dalam belajar
 - d. Jenis-jenis motivasi belajar.
- 3. Kajian Pembelajaran PAI
 - a. Pengertian pembelajaran PAI
 - b. Dasar pembelajaran PAI
 - c. Tujuan pembelajaran PAI
 - d. Fungsi pembelajaran PAI

F. Definisi Istilah

Agar dapat memahami istilah-istilah dalam judul penelitian dan menghindari salah arti, penulis penelitian ini membatasi istilah tersebut sebagai berikut :

1. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya pengertian atas suatu strategi pembelajaran yang melibatkan pemberdayaan peserta didik ketika mendapatkan ilmu lebih saat pembelajaran dimana mereka mereka berperan sebagai tutor untuk membantu teman sekelasnya saat pelajaran atau latihan yang telah diberikan oleh guru(Rohmat Subekti, 2020).

2. Pendidikan Agama Islam

Adalah suatu tatanan kegiatan belajar yang merujuk panduan kepada semua komponen pendidikan untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan pengetahuan dan kesadaran keagamaan yang bersumber dari ajaran islam (Lestari, 2017).

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dinamika pendorong atas kesadaran individu untuk mengadaptasikan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman pribadi dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Rosman Kurnia, 2021).

